

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.I. Aspek Isi Kebijakan**

##### **V.1.1. Sejahterama Isi Kebijakan (Program Gerakan Desa Cerdas).**

Program Gerakan Desa Cerdas adalah salah satu terobosan yang sangat baik ditengah berkembangnya globalisasi yang memang membutuhkan persiapan yang cukup matang bukan hanya untuk Pemerintahan tetapi masyarakat juga perlu mempersiapkan diri, oleh karena itu kehadiran Pemerintah Halmahera Selatan menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk menjawab tantangan globalisasi, yang didalamnya ada tantangan kemiskinan, keterbelakangan secara sosial dan juga pendidikan.

Program Gerakan Desa Cerdas adalah program yang fokus terhadap pendidikan Dasar sebagai sasaran kegiatan, dimana dalam kegiatannya Pemerintah Halmahera Selatan mengirim satu tenaga pengajar/guru untuk mengajar di satu Sekolah Dasar yang terpencil, yang diajarkan oleh guru yang dikirimpun bukan hanya tentang mata pelajaran formal semata,

seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial saja, akan tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler dan tentang keagamaan yang diajarkan, dan ini sudah menjadi isi daripada Program Gerakan Desa Cerdas (isi kebijakan).

Ada tiga tujuan utama Gerakan Desa cerdas ini sebagaimana table dibawah ini:

No	Tujuan utama Gerakan Desa Cerdas
1	Satu orang guru mengajar di satu Sekolah Dasar terpecil
2	Mempersiapkan calon pemimpin Halmahera Selatan
3	Penggerak seluruh stakeholder pendidikan di Desa dan kabupaten.

Sumber: Pemuda Penggerak Desa 2015

Target dari Program Gerakan Desa Cerdas ini adalah untuk kemajuan pendidikan di Halmahera Selatan, Sebagaimana hasil wawancara peneliti pada tanggal 21 juli jam 09 pagi dengan ketua Pemuda Penggerak Desa sebagai pihak pelaksana program, yang memberikan pelatihan serta mendistribusikan guru-guru yang terpilih dalam program Gerakan Desa cerdas bapak Mail..

*"Beliau mengatakan bahwa, Program Gerakan Desa Cerdas ini sangat baik dan sangat bermanfaat bagi*

*pendidikan di Halmahera selatan dan lebih khusus bagi para murid di sekolah-Sekolah Dasar yang terpencil, dengan adanya kegiatan ini para murid akan mendapatkan guru pengajar yang baru dengan kompetensi yang sesuai karena para guru sudah diseleksi dengan baik oleh pemuda penggerak Desa, dengan adanya kegiatan ini juga akan sangat membantu sekolah-Sekolah Dasar yang kekurangan tenaga pengajar yang berada ditempat terpencil, karena di Halmahera selatan sendiri sesuai dengan data pada tahun 2011-2012 bahwa prosentase jumlah murid Sekolah Dasar di Halmahera selatan adalah mencapai angka 68,29% sedangkan untuk prosentase jumlah profesi guru Sekolah Dasar hanya 1,47% saja, jadi dengan adanya program ini akan sangat membantu pihak sekolah dan dinas pendidikan kabupaten Halmahera selatan, pak Mail juga menambahkan bahwa didalam masa kerjanya guru yang dikirimkan ke sekolah dasar selama satu semester (enam bulan) dan tidak hanya mengajar tentang mata pelajaran semata, akan tetapi para guru harus juga mengajarkan tentang kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengajar ngaji, cara berdoa dan lain sebagainya sebagai kegiatan penunjang untuk para murid Sekolah Dasar, hal ini sudah diatur didalam Program Gerakan Desa Cerdas(isi kebijakan)”*

Hal yang sama juga dikatakan oleh kepala bidang bagian perencanaan program dinas pendidikan Halmahera selatan bapak Saban Aly SH.MSi pada tanggal 22 juli 2016 di kantor dinas pendidikan Halmahera selatan.

*”Beliau mengatakan bahwa, didalam isi Program Gerakan Desa Cerdas ini para pengajar/guru dituntut untuk aktif memberikan edukasi terhadap murid muridnya, tidak hanya tentang tentang mata pelajaran akan tetapi masalah sosialpun harus diajarkan, dan*

*aktivitas belajarnya tidak hanya disekolah tetapi di masjid-masjid juga menjadi tempat belajar bagi para siswa untuk mendapatkan pelajaran agama, hal ini sangat membantu dinas pendidikan didalam memajukan pendidikan di Halmahera selatan, beliau juga menambahkan bahwa program ini biar berjalan secara massif kedepannya dan semakin banyak anak-anak muda yang mau berpartisipasi untuk memajukan pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar yang ada di Halmahera selatan”*

Saban Aly SH.MSi juga menambahkan, bahwa dalam isi program/kebijakan ini diatur tentang standar/syarat-syarat calon guru yang akan diseleksi yaitu:

No	Syarat-syarat calon guru pada program gerakan desa cerdas
1	Belum menikah
2	Harus S1 semua jurusan
3	Maksimal 27 tahun/baru lulus S1 dua tahun
4	IPK minimal 3,00
5	Bersedia ditempatkan disekolah sasaran yang ada di Halmahera selatan
6	Sehat jasmani dan rohani
7	Memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa social

Ketujuh syarat tersebut harus dimiliki oleh seluruh calon guru yang diseleksi untuk menjadi tenaga pengajar yang nantinya

akan ditempatkan di sekolah-Sekolah Dasar yang menjadi sasaran program gerakan Desa cerdas.

Berdasarkan surat keputusan Bupati Halmahera Selatan nomor 107 tanggal 24 juni 2015, tentang Program Gerakan Desa Cerdas maka secara legalitas program ini sudah ada, isi kebijakan/surat keputusan ini juga memberikan legalitas kepada pengurus Pemuda Penggerak Desa (PPD). Pada table dibawah ini peneliti sajikan nama-nama pengurus PPD yang termuat dalam surat keputusan Bupati Halmahera Selatan nomor 107 tanggal 24 juni 2015:

Table.I.I.I>Nama-nama pengurus Pemuda Penggerak Desa  
sesuai surat keputusan Bupati Halmahera Selatan  
nomor 107 tanggal 24 juni 2015:

No	Nama-nama officer	Pendidikan
1	Caming Bugis S.Pd	S I Biologi
2	Thomy Kasehung.SP	S I Agribisnis
3	Mairi.M.Pd	S2 pendidikan dan pengembangan pendidikan

No	Nama PPD angk.2	Pendidikan
1	Rian Oktavianto S.Pd	SI Bahasa Inggris
2	Iswan Arsyad S.Pd	SI Bahasa Indonesia
3	Rina Ariyani A. Syadik. S.Sos	SI Ilmu Komunikasi
4	Santi M. Madodahi.S.Pd	SI Pendidikan Dasar
5	Mutia Sergi S.Pd	SI Pendidikan Geografi
6	Faslan Abdul Salam S.Pd	SI Pendidikan Kimia
7	Fahrudin Syukur S.Pd	SI Pendidikan Biologi
8	Sartika Ratna Juwita S.Si	SI Micro Biologi
9	Hardi R. Jamal S.Pd	SI Pendidikan Biologi
10	Adi Muhammad Miftah S.S	SI Sastra Bahasa Indonesia
11	Noldi Eoleo S.Pd	SI Pendidikan Dasar
12	Abdul Wahid Kasim S.Pd	SI Pendidikan Bahasa Inggris
13	Immanuel Variant Rumende ST	SI Tehnik Geologi
14	Mabrur Muhammad Yusuf S.Pd	SI Pendidikan Otomotif
15	Sinta Dewi Putri Sinaga S.K.M	SI kesehatan Masyarakat

Sumber: Pemuda Penggerak Desa 2015

Berdasarkan wawancara dan data diatas peneliti berkesimpulan bahwa isi kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas sangat baik, karena didalamnya sudah diatur tentang tujuan program/kebijakan, target, waktu, serta apasaja yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pengajar/guru yang ditugaskan di sekolah-Sekolah Dasar terpencil yang ada di kabupaten Halmahera selatan. Dari hasil wawancara diatas peneliti juga berkesimpulan bahwa Program Gerakan Desa Cerdas dikelola dengan professional, adanya standar tentang calon guru yang ikut dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini menjadi sesuatu yang sangat baik guna menjamin kualitas calon guru yang akan di distribusikan ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program.

Dalam program ini secara tekhnis sudah sangat baik karena secara keseluruhan isi kebijakannya sudah sangat baik dan memiliki tujuan serta manfaat yang baik juga untuk masyarakat, didalam isi kebijakan/program ini juga sudah menyebutkan standar tandar yang harus dipenuhi oleh para calon guru nantinya ketika mereka terjun atau berada menjadi bagian dalam program gerakan cerdas ini, dengan adanya standar minimal berijazah

sarjana dengan indeks prestasi kumulatif yang minimal 3 menjadi sesuatu yang baik untuk menjamin mutu para tenaga pengajar, serta dalam program ini semua guru yang menjadi bagian akan diberikan pelatihan guna menjaga dan meningkatkan skill para tenaga guru yang akan diterjunkan ke lokasi-lokasi sekolah yang sudah ditentukan oleh panitia.

**V.1.2. Jenis Manfaat Yang Diterima Oleh Target Groups (Warga Desa Kakupang/Orang Tua Murid/siswa SDN Marikoko).**

Manfaat yang didapatkan oleh target group dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini sangat banyak, bukan hanya bagi para siswa di Sekolah Dasar Negeri Marikoko, akan tetapi para orang Tua siswa juga mendapatkan manfaat positif dari program ini bahkan secara luas program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kakupang, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dibawah ini:

Pada tanggal 24 juli, peneliti mewawancarai beberapa murid Sekolah Dasar Negeri Marikoko, yang pertama peneliti

mewawancarai siswa kelas enam (6) atas nama Rahim Jufri, dia mengatakan bahwa.

*“Manfaat utama yang mereka rasakan adalah kebahagiaan mendapatkan guru yang baru dan yang masih muda, karena memang sebelumnya mereka hanya di ajar oleh dua orang guru, yang satu adalah guru tetap yang sekaligus sebagai kepala sekolah mereka dan yang satunya lagi adalah guru bantu/honor yang usianya sudah tua, disekolah kami hanya ada dua guru saja sehingga dengan adanya guru bantu dari program ini kami mendapatkan guru baru yang masih muda”*

Peneliti juga mewawancarai teman yang sama-sama kelas enam atas nama Anti Musin tentang apa yang dirasakan dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini, Anti Musin menuturkan bahwa,

*“Manfaat yang mereka rasakan adalah mereka bisa belajar lebih banyak lagi tentang mata peajarannya serta tentang ilmu agama, mereka juga merasakan manfaat yang lain yaitu tentang suasana pembelajaran yang relative lebih nyaman, karena mereka tidak hanya belajar didalam kelas, akan tetapi mereka juga diajak belajar dibawah pohon rindang dengan pelajaran yang menarik, seperti beryanyi bersama, menggambar bersama dan juga bercerita ria bersama guru dan teman-temannya”*

Kepala sekolah SDN Marikoko ibu Ade Damra S.pd juga mengatakan bahwa ada banyak manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah dengan adanya program ini, diantaranya adalah

*“Pihak sekolah merasa sangat terbantu karena ada guru tambahan yang membantu mereka dalam hal mengajar, para murid memiliki semangat untuk belajar karena diajar oleh seorang guru yang baru dan juga masih muda dengan ilmu yang kompeten, serta adanya metode belajar mengajar yang tidak hanya focus pada mata pelajaran di sekolah saja akan tetapi dengan adanya program ini para siswa diajarkan juga tentang ilmu agama yang diajarkan diluar jam mengajar serta para siswa juga belajar keterampilan, walaupun memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki akan tetapi dengan adanya kegiatan ini Ade Damra selaku kepala sekolah menyampaikan terimakasih banyak dan memiliki harapan bahwa akan ada lagi guru guru di tahun yang akan datang”*



*(Foto latihan Upacara Bendera, salah satu bentuk manfaat dari program gerakan Desacerdas, para murid di ajarkan tentang upacara Bendera).*

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu dari dua guru yang mengajar di SDN Marikoko yaitu ibu Aslinda S.pd,

*“Bahwa salah satu manfaat yang dia rasakan dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini adalah ibu Hawa merasa terbantu dalam hal mengajar, karena biasanya sebelumnya ibu hawa bergantian dengan ibu kepala sekolah untuk mengajar siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam, dengan adanya program ini beban mengajar ibu hawa sedikit berkurang, dan ibu hawa bisa lebih konsen dalam mengajar lagi tanpa harus memikirkan jadwal mengajar yang padat seperti hari sebelumnya, ibu hawa menambahkan bahwa sejak adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini para murid memiliki semangat yang lebih baik dari sebelumnya untuk datang bersekolah”*

Manfaat Program Gerakan Desa Cerdas ini tentunya tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa saja, tentunya orang tua murid serta masyarakat juga merasakan dampaknya, sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa orang tua murid dan masyarakat yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 25 juli 2016 dibawah ini:

Pertama peneliti mewawancarai bapak Suhaib yang merupakan bapak dari salah satu siswa kelas tiga di SDN Marikoko, beliau mengatakan bahwa.

*“Dengan adanya kebiatan/Program Gerakan Desa Cerdas ini orang tua lebih bersemangat untuk menyekolahkan anak anaknya bahkan memiliki asa untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih*

*tinggi lagi walaupun mereka mereka juga menyadari bahwa dibutuhkan lebih banyak guru lagi untuk mengajar anak mereka”*

Selanjutnya manfaat lain yang dikatakan oleh bapak Dimas yang merupakan salah satu orang tua murid kelas lima, pak Anto mengatakan bahwa.

*“semenjak adanya program gerakan Desa cerdas, anaknya lebih aktif dalam belajar, mengaji dan datang ke sekolah hal ini tidak terjadi pada sebelumnya, dimana sebelumnya anaknya sering bolos sekolah bahkan tidak berangkat kesekolah dan lebih memilih ke lading, namun halite tidak terjadi lagi semenjak adanya program gerakan Desa cerdas. Dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdasjuga merubah cara berpikir para orang tua murid yang dimana sebelumnya para orang tua mengatakan bahwa lebih baik mereka mengajak anaknya untuk berkebun/berladang ketimbang harus bersekolah namun semenjak adanya Program Gerakan Desa Cerdaspara orang tua memiliki semangat yang lebih untuk menyekolahkan anaknya dan mereka juga mengerti tentang arti pendidikan, para orang tua memiliki harapan agar kedepannya anak mereka bisa lebih baik dari mereka”*

Hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala Desa Kakupang bapak Djailan Hamid pada tanggal 26 juli 2016, beliau juga mengutarakan beberapa manfaat dari program gerakan Desa cerdas, menurut pak Djailan,

*“Ada perubahan yang signifikan yaitu, adanya perubahan tentang pola pikir masyarakat terhadap*

*pentingnya pendidikan, pak Ismail menambahkan bahwa sebelumnya para orang tua cenderung acuh tak acuh untuk menyekolahkan anaknya karena bagi mereka mengajarkan anaknya untuk berkebun adalah hal yang sudah pasti dan baik serta perlu di bandingkan membiarkan anaknya bersekolah, namun hal tersebut berbeda setelah adanya program gerakan Desa cerdas, para orang tua sudah banyak yang mengantarkan anak-anaknya untuk bersekolah dan mendaftarkannya, dan juga banyak masyarakat yang ikut membantu untuk mengajarkan ngaji pada anak anaknya di masjid bersama salah satu guru yang ditugaskan dalam program gerakan Desa cerdas”*

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti juga ketika berada dilapangan, sering sekali terlihat ibu-ibu dan juga bapak-bapak disekolah dan di masjid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah tabel manfaat yang didapatkan oleh target group (masyarakat Desa Kakupang) dengan adanya program Gerakan Desa Cerdas:

Tabel.V.1.2.1.Manfaat yang diterima oleh Masyarakat

Desa Kakupang

No	Manfaat yang di dapatkan oleh masyarakat Desa Kakupang
1	Adanya penambahan tenaga pengajar/atau guru yang mengajar anak mereka, karena sebelumnya hanya ada dua orang guru yang mengajar di SDN Marikoko
2	Tumbuhnya semangat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, serta semangat dari anak-anak mereka, karena sebelum adanya program Gerakan Desa Cerdas masyarakat/orang tua siswa memilih mengajak anak-anak mereka ke kebun atau tambang
3	Adanya metode baru dalam pengajaran (dalam sekolah dan luar sekolah), yang sebelumnya hanya terpaku didalam ruangan kelas saja
4	Adanya kesempatan untuk belajar dan mengajar bagi orang tua bersama anaknya karena ada pelajaran agama yang sekali sehari diadakan didalam masjid oleg tenaga pengajar dari program Gerakan Desa Cerdas
5	Adanya kesempatan bagi para siswa untuk ikut lomba di tingkat kabupaten karena ada materi latihan khusus bagi para siswa SDN Marikoko

Data: berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat

Berikut ini peneliti juga menyertakan nama-nama siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Marikoko yang mendapatkan dampak langsung dari program Gerakan Desa Cerdas:

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Tenaga Pengajar
		L	P	Jumlah	
1	I	5	5	10	Hanya tiga (3) tenaga pengajar yang mengajar dari kelas satu (1) sampai kelas (6), dimana dua orang guru tetap dan satu orang guru bantu dari program gerakan desa cerdas.
2	II	6	5	11	
3	III	7	5	12	
4	IV	4	4	8	
5	V	4	5	9	
6	VI	6	6	12	
Jumlah keseluruhan siswa dari kelas I-VI adalah 62 orang					

Sumber: Arsip SDN Marikoko 2015

Dari hasil beberapa wawancara dan data diatas, dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada banyak manfaat yang didapatkan oleh target group dengan adanya program gerakan Desa cerdas, manfaat itu bervariasi, mulai dari semangat belajar yang meningkat dari para siswa, semangat mengajar dari guru juga meningkat, dan yang terpenting adalah bahwa adanya perubahan cara berpikir baik itu dari masyarakat Desa kakupang dan para orang tua murid terhadap pendidikan, masyarakat sudah mulai memahami arti penting pendidikan, namun dibalik semua dampak positif itu tentunya harus juga mendapat perhatian yang

serius dari pemerintah, karena memang di SDN Marikoko ini masih banyak kekurangan, seperti tenaga pengajar, buku pelajaran dan sarana dan prasarana belajar lainnya, ini tentunya harus diperhatikan agar manfaat yang didapatkan bisa lebih maksimal dan berbanding lurus dengan semangat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Manfaat dari Program Gerakan Desa Cerdas ini tentunya merupakan sebuah berkah tersendiri bagi murid Sekolah Dasar negeri Marikoko, karena mereka bisa belajar banyak dengan metode belajar yang tidak monoton, manfaat juga dirasakan oleh para orang tua siswa dan juga masyarakat secara umum, karena dengan adanya program ini mereka memiliki semangat serta arapan akan perbaikan kualitas anak-anak mereka sehingga kelak anak-anak mereka bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi banyak orang, namun dibalik beberapa manfaat yang dirasakan tentunya ada juga beberapa kekurangan, karena program ini seharusnya bisa menjadi sarana untuk perbaikan sarana belajar mengajar, seharusnya ketika para guru dalam program ini diterjunkan ke lapangan seharusnya juga dibekali dengan buku-

buku ajar serta buku buku baca juga, sehingga tidak hanya mengandalkan buu yang ada pada sekolah saja, karena di sekolah juga masih sangat kurang buku ajarnya walaupun ada pasti buku-buku yang ada disekolah sudah sangat usang dan minim sekali, jadi harapannya adalah kedepan Program Gerakan Desa Cerdas ini menjadi sarana untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah sekolah yang ada selain juga bermanfaat dalam membentuk keilmuan para siswa.

### **V.1.3.Perubahan Yang Diharapkan Dari Program Desa Cerdas.**

Perubahan yang diinginkan dengan adanya program/kebijakan gerakan Desa cerdas tentunya sesuai dengan visi dan misinya, dimana visi dari program ini sendiri adalah “Terlibatnya semua pihak dalam menyelesaikan masalah pendidikan di Halmahera Selatan sehingga semuanya tergerak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan” sedangkan untuk misinya sendiri adalah, (1) Mengisi kekosongan guru yang berkualitas di Halmahera Selatan, (2) Menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda

terbaik, (3) Menggerakkan masyarakat untuk terlibat nyata dalam kemajuan pendidikan.

Menurut pak Mail selaku ketua pemuda penggerak Desa pada tanggal 27 juli 2016, beliau mengatakan bahwa.

*“Ada banyak perubahan yang ingin dicapai dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini, secara singkat perubahan tersebut sesuai dengan Visi dan Misi program gerakan Desa cerdas sebagaimana yang peneliti tulis pada paragraph diatas, namun secara khusus ada beberapa capaian/perubahan yang diharapkan dengan program ini menurut pak Mail, perubahan itu antara lain adalah, dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini akan menjadi ruang pengembangan pemuda terbaik di kabupaten Halmahera selatan khususnya di Desa-Desa yang menjadi sasaran program ini, serta Program Gerakan Desa Cerdas ini juga diharapkan bisa menjawab kebutuhan Desa yang berbudaya sadar akan pendidikan juga Menjawab kebutuhan Desayang bertanggungjawab terhadap pendidikan”*

Berikut ini adalah tabel visi dan misi program gerakan Desa cerdas:

<b>Visi</b>	<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>
Terlibatnya semua pihak dalam menyelesaikan masalah pendidikan di Halmahera Selatan sehingga semuanya tergerak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi kekosongan guru yang berkualitas di Halmahera Selatan</li> <li>• Menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik</li> <li>• Mengerakkan masyarakat untuk terlibat nyata dalam kemajuan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang pengembangan pemuda terbaik</li> <li>• Menjawab kebutuhan Desa yang berbudaya sadar pendidikan</li> <li>• Menjawab kebutuhan Desa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan</li> </ul>

*Sumber: pemuda penggerak Desa*

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa ada perubahan yang sangat signifikan yang ingin dicapai melalui program gerakan Desa cerdas, yaitu perubahan mindset masyarakat secara luas, agar mengerti arti penting sebuah pendidikan bagi perkembangan masyarakat kearah yang lebih baik lagi, sehingga apabila masyarakat sudah sadar akan arti penting sebuah

pendidikan dengan sendirinya nanti masyarakat akan mau ikut terlibat secara langsung didalam meningkatkan mutu pendidikan.

Program ini juga memiliki misi yang baik yaitu ingin membentuk jiwa kepemimpinan bagi anak muda, jadi sudah jelas arak perunahan yang diinginkan melalui program ini agar anak muda merubah diri, merubah sikap agar menjadi pemimpin masa depan baik bagi keluarga maupun bagi kabupaten Halmahera selatan dan juga bagi Negara ini.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan, bahwa perubahan yang diinginkan dengan adanya kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas ini adalah diantaranya, adanya kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan, adanya keterlibatan secara aktif dari masarakat untuk memajukan pendidikan, terciptanya wahana atau ruangan belajar yang baik untuk masyarakat/siswa dan siswi Sekolah Dasar serta adanya rasa tanggung jawab dari setiap Desa untuk terus meningkatkan pendidikan di Desanya.

Ada hal yang mendasar yang belum terlihat dari tujuan serta perubahan yang di inginkan dari program ini adalah, perubahan secara visik, sebagaimana yang telah peneliti tulis pada bagian sebelumnya bahwa seharusnya program ini menjadi sarana untuk perbaikan secara visik juga, baik itu akses jalan menuju sekolan, akses internet, listri, dan juga perbaikiakan bagi sarana dan prasarana sekolah, seperti adanya buku-buku ajar yang baru, buku yang berkualitas dan juga memiliki kuantitas, gedung sekolah yang baik, tidak mengancam proses belajar mengajar, hal ini harus menjadi focus tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dan program ini harus menjadi media petubahan itu.

#### **V.1.4.Ketepatan Program Desa Cerdas**

Sebuah kebijakan tentunya memiliki landasan baik secara teori maupun secara kontekstualnya,sebuah kebijakan tentunta akan mudah diterima oleh masyarakat apabila sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, serta dalam pelaksanaanya dilakukan oleh tenaga-tenaga professional. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan bermitra

dengan komunitas pemuda penggerak Desa (PPD) untuk menyukseskan atau melaksanakan Program Gerakan Desa Cerdas yang memang pada awalnya adalah ide serta gagasan dari pemuda penggerak Desa dinilai banyak pihak sebagai sebuah langkah/kebijakan yang tepat mengingat memang masalah pendidikan merupakan permasalahan yang urgen di kabupaten Halmahera selatan, lebih lebih untuk Daerah yang terpencil/tertinggal.

Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh bapak Naharawi Rabul yang merupakan salah satu anggota Dewan perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten Halmahera selatan, beliau mengatakan.

*“Bahwa, di Halmahera selatan kekurangan inovasi didalam menuntaskan masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan dan juga pendidikan, di kabupaten Halmahera Selatan juga minat masyarakat untuk menjadi guru Sekolah Dasar (SD) sangatlah rendah, sebagaimana data dari Badan pusat statistic kabupatn Halmahera Selatan pada tahun 2011-2012, bahwa jumlah Sekolah Dasar di kabupaten Halse mencapai angka 60,59%, sedangkan untuk jumlah murid Sekolah Dasar di Halmahera Selatan mencapai angka 68,29%, untuk prosentase jumlah guru Sekolah Dasar hanya ada pada angka 1,47% saja, tentunya dengan jumlah guru Sekolah Dasar yang sangat sedikit tersebut membutuhkan inovasi yang baik dari Pemerintah*

*Kabupaten Halmahera selatan, dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini menjadi inovasi atau kebijakan yang tepat yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan mengingat masalah pendidikan dasar yang sangat penting, bapak Naharawil juga menambahkan bahwa harapannya program inovasi seperti gerakan Desa cerdas ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, serta harapan adanya inovasi terhadap pelayanan masyarakat yang lainnya, seperti masalah kesehatan, kemiskinan dan juga pengangguran”*

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di kabupaten Halmahera selatan yang berdomisili di Desa kakupang, bapak Saende.

*“Beliau menilai bahwa kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan dalam hal Program Gerakan Desa Cerdas dengan mendistribusikan para sarjana muda untuk mengajar di Sekolah Dasar terpencil di kabupaten Halmahera selatan menjadi sebuah jawaban bagi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, dengan adanya hal ini para siswa dan siswi serta sekolah sekolah yang kekurangan tenaga pengajar akan terbantu, pak Saende juga menambahkan bahwa kebijakan ini merupakan sebuah terobosan yang baik, karena di Halmahera selatan memang kekurangan inovasi dalam pelayanan, walaupun sebenarnya masih ada beberapa kekurangan menurut saya, diantaranya bahwa seharusnya Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan eksekutif dan legislatif harus mengalokasikan biaya atau dana yang lebih besar lagi agar untuk generasi selanjutnya Program Gerakan Desa Cerdas bisa lebih banyak lagi mendistribusikan tenaga pengajar, bukan hanya satu setiap sekolah tetapi bisa dua atau tiga tenaga*

*pengajar di setiap sekolah agar lebih memudahkan didalam proses belajar mengajar”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, saya berpendapat bahwa, kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan dengan Program Gerakan Desa Cerdas sudah sangat tepat, mengingat di kabupaten Halmahera sendiri kekurangan tenaga pengajar Sekolah Dasar, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel.V.1.4.1.Presentase jumlah guru Sekolah Dasar dan jumlah siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Halmahera selatan sebelum Program Gerakan Desa Cerdas2011-2012.

Prosentase Jumlah SD di Halsel	60.59%
Prosentase Jumlah Murid SD di Halsel	68.29%
Prosentase Jumlah Profesi Guru SD	1.47%
Prosentase Rasio Murid-Guru	52.50%
Angka Partisipasi Sekolah	78.22%
Sumber:BPS Halmahera Selatan 2015.	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan 2015.

Dari tabel diatas terlihat bahwa prosentase jumlah murid Sekolah Dasar seluruh kabupaten Halmahera selatan pada tahun

sebelum program ini dilaksanakan adalah mencapai angka 68.29% tidak sebanding dengan jumlah guru Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Halmahera selatan yang hanya ada sekitar 1.475% saja, angka ini tentunya menjadi sesuatu yang tidak berbanding lurus, oleh karena itu dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini yang mengirim para tenaga pengajar ke sekolah-Sekolah Dasar terpencil sudah sangat tepat dan perlu di apresiasi dan ditingkatkan lagi untuk tahun-tahun yang akan datang.

Kebijakan ini juga tidak mendapatkan penolakan yang berarti dari masyarakat, secara umum masyarakat dengan berbagai lapisan sangat mendukung kebijakan ini, karena masyarakat juga sadar akan arti penting sebuah pendidikan bagi anak-anak mereka, bahkan masyarakat berharap agar Program Gerakan Desa Cerdas ini bisa selalu aktif dalam memberikan edukasi bagi anak-anak Sekolah Dasar di kabupaten Halmahera selatan.

### **V.1.5. Gerakan Desa Cerdas Sudah Sudah Terperinci**

Sebuah kebijakan atau program tentunya tidak akan bisa berjalan tanpa adanya implementator, oleh karena itu sejati sebuah program atau kebijakan harus mengatur atau menentukan implementatornya, tidak terkecuali juga dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan dalam hal program Gerakan Desa cerdas.

Wawancara peneliti dengan bapak Saban Aly SH.MSi selaku kepala dinas pendidikan kabupaten Halmahera selatan.

*“Beliau mengatakan bahwa pada dasarnya Program Gerakan Desa Cerdas ini bukanlah ide dari Dinas pendidikan, akan tetapi Program Gerakan Desa Cerdas ini adalah ide dari komunitas pemuda penggerak Desa pada tahun 2013 lalu, melihat program ini sangat baik pmda melalui dinas pendidikan bermitra dengan pemuda penggerak Desa untuk mensukseskan program ini, pmda melalui dinas pendidikan menyiapkan biaya dan sebagainya demi kelancara program ini dan seterusnya dinas pendidikan memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pemuda penggerak Desa untuk menyeleksi, memberikan pelatihan serta mendistribusikan guru-guru atau para sarjana muda yang terpilih ke sekolah Sekolah Dasar terpencil yang sudah ditentukan oleh pemuda penggerakDesa tersebut”*

Hal demikian juga dikatan oleh ketua pemuda penggerak Desa yaitu bapak Mail.

*,"Untuk implementator Program Gerakan Desa Cerdas ini pemerintah daerah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pemuda penggerak Desa untuk melakukan seleksi terhadap calon sarjana yang kemudian diberikan pelatihan selama tiga kali sebelum mereka diterjunkan ke lokasi lokasi atau Sekolah Dasar yang sudah ditentukan serta melakukan pengawasa”*

Berikut ini adalah tabel nama-nama pengurus pemuda penggerak Desa (PPD) sebagai implementator program

No	Nama	Profil singkat
1	Iswan Arsyad	Seorang anak yang dilahirkan dari keluarga yang sederhana dan dibesarkan seorang ibu. Betapa seorang ibu yang mengorbankan jiwa dan raganya demi puteranya. Ketika anaknya berusia 12 tahun, dia selalu membantu ibunya untuk mendapatkan uang untuk keberlanjutan kesuksesan anaknya demi pendidikan putra berakhir. Putranya selalu pendiam dan pemalu ditambah menjadi seorang yang berjiwa sosial dan disiplin.
2	Santi M. Madodahi	Besar dari keluarga yang sederhana membuat Anti menjadi sosok yang aktif dan ceria di lingkungan keluarga. Anti adalah anak pertama dari 3 bersaudara, ia pun menjadi perempuan satu-satunya dalam keluarga. Menjadi anak pertama membuat dia merasa akan menjadi panutan bagi adiknya maka dari itu ia terus berusaha menjadi dan memberikan hal-hal yang terbaik yang bisa dia lakukan.

3	Rian Oktavianto	Pemuda kelahiran 20 Oktober 1990 ini berasal dari keluarga sederhana di Lampung. Oleh orang tuanya, ia diberi nama Rian Oktavianto. Teman-teman biasa memanggilnya Rian. Lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris (S. Pd) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro ini gemar bermusik dan traveling. Ketika kuliah, dia mulai aktif menulis.
4	Mutia Sergi	Saya Di lahirkan di Ngofagita, pada tanggal 02 Januari 1993, biasanya di sapaan Thya, yang sederhana dan penuh kehangatan dari sebuah keluarga sederhana, dengan bimbingan dan nasehat yang baik. Di Sekolah Dasar di Ngofagita, SMP di Desa Ngofakiyaha ,terus melanjutkan ke SMA negeri 2 kota Ternate ,terus pada tahun 2010 saya lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi.
5	Adi Muhammad Miftah	Rabu dini hari tanggal 28 Maret 1990 di rumah sakit JatiNegara, Jakarta terlahir seorang putera bernama Adi Muhammad Miftah yang merupakan anak ke 4 dari pasangan suami isteri Mustamil dan Muntamah. Di latar belakang dengan budaya Jawa, sosok Adi tubuh dengan kehangatan dan kesederhanaan dalam keluarga.
6	Abdul Wahid Karim	Abdul Wahid Karim nama lengkapnya. Dia di panggil Wahid. Namun teman-teman dekatnya memanggil A.W.K singkatan dari

		nama panjangnya. Tepatnya 8 Mei 1991 ia ditakdirkan lahir dari rahim seorang perempuan bernama Siti Rosdaeni perempuan yang dia anggap sebagai sosok perempuan yang hebat sekaligus tangguh dan ayahnya bernama Abdul karim yang mengajarkan hidup apa adanya.
7	Tommy Kasehung	Officer Gerakan Desa Cerdas Tommy Kasehung pemuda yang biasa di disapa Tom adalah Serjana Pertanian lulusan Sekolah Tinggi Pertanian Labuha angkatan III. Pemuda kelahiran Rinondoran, 28 November 1986 ini semasa kuliahku aktif di Badan Pusat Statistik kabupaten Halmahera Selatan.
8	Mabrur Muhammad Yusup	Anak rantau yang biasa disapa Mabrur ini adalah sarjana lulusan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang (UNP) angkatan 2009. Sebagai perantau Mabrur tinggal berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Masa kecilnya ia tinggal bersama Kakek dan Neneknya di BanjarNegara, Jawa Tengah. Menginjak remaja ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Desa Talangberingin, Lampung.
10	Immanuel Variant Rumende	Setiap manusia memiliki cita-cita, baik itu kesuksesan dalam hidup, kebahagiaan orangtuanya, keliling dunia, atau bahkan pergi ke bulan? Namun ada sosok pria biasa bernama Immanuel yang memiliki

		cita-cita lain dalam hidupnya yaitu Sosial. Apapun profesi/pekerjaannya kelak, ia selalu menggunakan makna Sosial sampai akhir hayatnya. Kegiatan filantropis pendidikan merupakan hal baru yang ditekuninya sekarang
11	Hardi R. Jaman	Hardi R. Jaman Pria kelahiran januari 1991 di salah satu Desa yang terbingkai dalam bingkisan Halmahera selatan Desa itu adalah Desa wosi kecamatan gane timur. Pendidikannya dimulai pada tahun 1998 di sekolah SD Negeri Wosi, sampai pada akhir tahun 1999 terjadilah perang Agama yang mengakibatkan Desa kelahirannya Hancur akibat perang tersebut.

*Sumber:pemuda penggerak Desa*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas ini sudah ditentukan implementatornya secara rinci, dimana program ini sepenuhnya dilaksanakan oleh komunitas pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program yang bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan melalui dinas pendidikan kabupaten Halmahera selatan, kemudian pemuda penggerak Desa melakukan penjangingan calon peserta,

menyeleksi dan memutuskan siap siap ayang lolos tes untuk menjadi guru pada program gerakana Desa cerdas, kemudian pemuda penggerak Desa juga memberikan pelatihan sebanyak tiga kali sebagai bekal para guru yang akan diterjunkan ke lokasi kemudian mendistribusiakan para guru serta melakukan pengawasan.

Memastikan implementator secara rinci dan jelas tentunya sudah sesuai dengan teori implementasi kebijakan, alasan kuat kenapa sebuah program/atau kebijakan harus menyebutkan implementatornya secara jelas adalah agar pelaksanaan sebuah kebijakan tidak stop dijalan, dan tidak ada tumpang tindih, siapa melakukan apa,oleh karena itu menurut peneliti dalam program ini sudah sangat baik karena menyebutkan secara rinci siapa melakukan apa atau siapa-siapa yang akan terlibat dalam implementasi program gerakana Desa cerdas ini.

### **V.1.6. Program Desa Cerdas Didukung Oleh Sumber Daya Yang Memadai.**

Salah satu faktor yang menjamin terlaksanakannya sebuah kebijakan/program adalah sumber daya manusia yang melaksanakannya, bukan hanya dalam konteks kuantitas tapi juga dalam konteks kualitas. Untuk Program Gerakan Desa Cerdas sendiri ada beberapa tahap yang harus dilewati oleh calon peserta, para sarjana yang ingin menjadi guru dalam program gerakan cerdas harus melalui proses seleksi yang sangat ketat yang dilakukan oleh panitia/pemuda penggerak Desa, untuk menjamin kualitas para calon guru yang nantinya akan di distribusikan dalam Program Gerakan Desa Cerdas panitia beserta dengan dinas pendidikan Halmahera menentukan beberapa criteria yang harus dipenuhi oleh para peserta, kriteria itu adalah sebagai berikut:

1. Belum menikah
2. Harus S1 semua jurusan
3. Maksimal 27 tahun/baru lulus S1 dua tahun
4. IPK minimal 3,00
5. Bersedia ditempatkan diseluruh sekolah sasaran yang ada di Halmahera selatan

6. Sehat jasmani dan rohani
7. Dan memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa sosial

Syarat/criteria ini ditentukan untuk menjamin kualitas para calon guru, hal ini dikatakan oleh kepala Dinas pendidikan kabupaten Halmahera bapak Saban Aly SH.MSi

*“kami dengan panitia lainnya sudah menentukan standar atau criteria yang harus dipenuhi oleh para calon guru yang ikut dalam program gerakan cerdas ada tujuh syarat yang harus dipenuhi oleh para calon guru, dia harus masih sigle/belum menikah,lulusan S1 untuk semua jurusa,sehat jasmani dan rohani, bersedia ditempatkan dimana saja,harus memiliki jiwa kepemimpinan dan sosial, usianya maksimal 27 tahun dan yang terpenting lagi adalah IPK nya harus minimal 3,00, hal ini kami tentukan untuk menjamin kualitas para guru yang akan kami distribusikan nantinya dalam program ini. Akan tetapi kami juga menyadari bahwa dalam program ini masih ada banyak kurang yang perlu kami perbaiki, seperti akses jalan yang masih buruk, sehingga para guru kesulitan untuk menuju lokasi/sekolah, dan yang terpenting adalah jaringan internet dan telepon yang belum menjangkau sekolah sekolah, hal ini menjadi konsentrasi kai kedepannya”*

Hal di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Mail sebagai ketua pemuda penggerak Desa, pak Mail mengatakan:

*“kami beserta Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan yang dalam hal ini Dinas pendidikan kabupaten Halmahera selatan sudah berkomitmen untuk menjaga mutu serta kualitas sumber daya manusia atau guru guru yang akan kami jarring serta distribusikan dalam program ini, kami hanya menerima yang lulusan minimal sarjana S1 dengan IPK minimal 3,00 serta standar umur hanya maksimal 27 tahun saja. Kami juga memeberikan pelatihan kepada setia peserta yang lolos seleksi, hal ini akan terus kami jaga dan tingkatkan untuk menjamin keberlangsungan Program Gerakan Desa Cerdas ini sampai pada generasi selanjutnya. Kami juga berharap akansemakin luas jangkauan kami, serta aka nada banyak sarjana muda yang berminat ikut program ini kedepannya. Walaupun program ini di isi oleh para sarjana muda yang sudah kami seleksi dengan ketat namun program ini beum berjalan dengan maksimal karena ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagai suatu kesatuan program ini, seperti sekolah-sekolah yang masih rusak, sarana belajar yang minim, seperti buku,papan tulis, bangku dan meja, serta jaringan internet dan telepon yang belum ada, berdasarkan hasil evaluasi kami bahwa semua guru yang ikut dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini mengeluhkan terbatasnya jaringan internet dan telepon sehingga menyulitkan mereka berkomunikasi dengan kami dan juga guru lainnya”*



*(foto aktivitas belajar, fasilitas jalan dan fasilitas belajar mengajar yang memprihatinkan).*

Ada beberapa kemampuan atau hal-hal yang harus mampu dilakukan oleh pemuda penggerak desa selama berada di lapangan sesuai dengan yang telah dirumuskan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Hal-hal yang harus dilakukan oleh pemuda penggerak desa selama berada dilapangan
1	Melaksanakan dan mendorong diterapkannya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memberi inspirasi dan semangat keindonesiaan bagi peserta didik dan masyarakat, yang dilakukan dengan mengembangkan sikap ketulusan, rendah hati, jujur, dan apa adanya.
2	Terampil dan bijaksana dalam berkomunikasi serta mampu menggerakkan dan memiliki hubungan kerja yang efektif dan positif dengan para pemangku kepentingan pendidikan.
3	Memiliki inisiatif untuk menyusun dan terlibat dalam kegiatan pendidikan formal dan non formal serta mendorong dan memfasilitasi jaringan untuk peningkatan pendidikan yang berkelanjutan di daerah sasaran.
4	Memiliki kemampuan adaptasi dan daya juang dalam menghadapi persoalan, serta mampu mengambil keputusan atas situasi yang dihadapi selama menjalankan tugas di daerah, sekaligus belajar dan mengembangkan diri dari pengalamannya

Sumber : Pemuda penggerak Desa 2015.

Gerakan Desa Cerdas memberikan dukungan sepenuhnya melalui pemberian rekomendasi yang dapat digunakan untuk

mengajukan lamaran pekerjaan maupun aplikasi beasiswa studi tingkat lanjut. Terkait dengan kekurangan dalam kebijakan/program ini juga di sampaikan oleh ibu Mutia Sergi S.Pd yang menjadi guru di Sekolah Dasar Negeri Marikoko tempat peneliti meneliti, ibu Mutia menuturkan bahwa:

*“Masih ada gedung sekolah yang tidak pantas untuk dipakai karena atapnya rusak, bangku dan meja juga ikut rusak, buku-buku nya juga ada banyak yang rusak sudah sedikit rusak dan buku lama lagi, disini juga susah untuk berkomunikasi dengan dunia luar, karena jaringan internet dan teleponnya tidak ada, jadi setiap kali saya mau berkomunikasi dengan teman-teman guru yang lain saya harus keluar ke Desa lain untuk mencari jaringan, akses jalannya juga sangat memprihatinkan, jalannya rusak parah”*



*(Gambar atap sekolah yang rusak)*

Hasil wawancara diatas berjalan lurus dengan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan, gedung sekolah sangat membahayakan proses belajar mengajar, karena banyak yang atapnya berlubang, bangunan sekolah yang rentan roboh, buku-buku ajar yang sudah lama serta jaringan komunikasi yang sangat susah, ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi. Akan tetapi berdasarkan data yang peneliti dapatkan juga bahwa program ini memang didukung oleh sumber daya manusia yang professional sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel nama-nama sarjana muda yang menjadi pengajar/guru pada Program Gerakan Desa Cerdas 2015-2016:

NO	NAMA	TEMPAT TUGAS	PENDIDIKAN TERAHIR
1	ABDUL WAHID KARIM S.PD	SDN TAWA, KEC, KASIRUTA TIMUR	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
2	ADI MUHAMMAD MIFTAH,SS	SDN MARITUSO, KEC, KASIRUTA TIMUR	S1 SASTRA BAHASA INDONESIA
3	FAHRUDDIN SYUKUR,S.PD	SD IMPRES KASIRUTA DALAM, KEC,KASIRUTA TIMUR	S1 PENDIDIKAN BIOLOGI
4	FASLAM ABDUL SALAM,S.PD	SD IMPRES ARUMAMANG, KEC, KASIRUTA	S1 PENDIDIKAN KIMIA

		BARAT	
5	HARDI R.JAMAN,S,SI	SDN WAYAKUBA, KEC, BACAN TIMUR SELATAN	S1 PENDIDIKAN BIOLOGI
6	IMANUEL VARIANT RUMENDE,ST	SD PEDULI BANGSA TABUJI, KEC, OBI	S1 TEHNIK GEOLOGI
7	ISWAN ARSYAD,S.PD	SD IMPRES TABAMASA, KEC, GANE BARAT	S1 BAHASA INDONESIA
8	MABRUR MUHAMMAD YUSUF,S,PD	SDN GETI LAMA, KEC, BACAN BARAT UTARA	S1 PENDIDIKAN OTOMOTIF
9	MUTIA SERGE, S.PD	SDN MARIKOKO KEC, KASIRUTA BARAT	S1 PENDIDIKAN GEOGRAFI
10	NOLDI LOLEO, S.PD	SDN YAMLI,KEC, GENE BARAT SELATAN	S1 PENDIDIKAN DASAR
11	RIAN OKTAVIANTO, S.PD	SD IMPRESS SENGGA BARU, KEC, KASIRUTA TIMUR	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
12	RINA ARIYANI A.SYIDIK, S.PD	SDN ALAM PELITA, OBI BARAT	S1 ILMU KOMUNIKASI
13	SANTI M.MADODAH, S.PD	SDN KELO KEC, OBI TIMUR	S1 PENDIDIKAN DASAR
14	SARTIKA RATNA JUWITA, S.SI	SDN KECIL LIBOBA HYDRA, KEC, KEP.JOURANGA	S1 MICRO BIOLOGI
15	SHINTA DEWI PUTRI SINAGA S.KM	SDN LOLEOLUNGUS U, KEC, MANDIOLALI UTARA	S1 KESEHATAN MASYARAKAT

*Sumber:pemuda penggerak Desa.*

Berdasarkan data dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan semuanya adalah lulusan sarjana S1 semua jurusan, dan didominasi oleh sarjana pendidikan, akan tetapi program ini kebijakan ini tidak disertai dengan sumber daya lainnya yang memadai, seperti adanya akses jalan yang bagus menuju lokasi, jaringan internet serta telepon yang masih belum menjangkau lokasi sekolah yang menjadi sasaran program gerakan Desa cerdas, gedung sekolah yang masih rusak serta buku-buku ajar yang sudah lama, sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal, seharusnya program ini tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang baik saja akan tetapi juga didukung oleh sumber daya lainnya.

Idealnya secara teori dan praktik sebuah kebijakan atau program harus didukung oleh sumber daya yang bermutu atau baik, sumber daya yang dimaksud melingkupi, manusianya/implementatornya, sarana komunikasi, sarana akses jalan, semua ini harus ada dalam sebuah proses implementasi,

terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas sendiri, untuk kategori sumber daya manusianya menurut peneliti sudah baik karena ada standard an pelatihan yang diberikan, akan tetapi untuk sarana komunikasi dan akses jalan sangat terbatas bahkan untuk sarana komunikasi seperti jaringan ada yang tidak terjangkau juga, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan serta pemuda penggerak Desa, agar kedepannya sarana ini bisa diperbaiki agar memudahkan didalam proses implemntasi program ini.

## **V.2. Aspek Lingkungan Kebijakan**

### **V.2.1. Strategi Dalam Implementasi Kebijakan.**

Dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini, sebagaimana telah ditulus pada pembahasan sebelumnya, bahwa pemuda penggerak Desa sebagai pihak yang melakukan penjaringan, menyeleksi dan menempatkan para sarjana muda ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program ini diberikan tugas dan wewenang sepenuhnya untuk menjalankan program ini. Namun pemuda penggerak Desa bukanlah implementator lapangan,

karena yang menjadi implementator lapangan adalah guru-guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah. Dalam konteks ini tentunya pemuda penggerak Desa memiliki kekuasaan yang tinggi sebagai penanggungjawab program ini, hal ini dibenarkan oleh bapak Saban Aly SH.MSi selaku kepala dinas pendidikan Halmahera Selatan.

*“Kami mempercayakan sepenuhnya program ini kepada jajaran pemuda penggerak Desa, karena pada dasarnya sebenarnya kami bermitra, kami juga percaya terhadap kemampuan pemuda penggerak Desa mereka adalah anak-anak yang hebat yang memiliki visi yang jelas dalam masalah ini”*

Semua lapisan yang bergerak dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini tentunya memiliki kepentingan yang sama, karena terselenggaranya program ini adalah atas dasar kepedulian bersama tentang kondisi pendidikan yang ada di kabupaten Halmahera selatan khususnya pendidikan Sekolah Dasar, hal ini dibenarkan oleh salah satu guru yang ikut dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini yaitu ibu Mutia sergi S.Pd.

*“Kami semua memiliki visi yang sama dalam program ini, kami ingin mengabdikan, kepentingan kami semua sama, yaitu ingin memajukan pendidikan yang ada di Halmahera selatan, kami ingin program ini terus*

*berjalan agar kami bisa terus mengabdikan untuk kabupaten kami tercinta dan mengabdikan kepada masyarakat, kami ingin pendidikan dasar ini mampu berkembang khususnya sekolah-sekolah yang jauh dari kota. Selama di lapangan kami harus mampu beradaptasi dengan masyarakat, tidak ada strategi khusus kami hanya mencoba mengikuti budaya orang Desa setempat, karena kami memiliki kesamaan bahasa jadi kami tidak terlalu sulit untuk beradaptasi dengan masyarakat”*

Dalam jajaran pemuda penggerak Desa, tidak ada strategi khusus yang diterapkan, karena mereka hanya menjelaskan program ini dengan cara-cara yang sudah ditentukan bersama dengan mitra/dinas pendidikan Halmahera selatan, hal ini di akui oleh officer gerakan Desa cerdas Tommy Kasehung.

*“Untuk memastikan program ini berjalan kami melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin, tidak ada strategi khusus yang kami terapkan, kami hanya melakukan, distribusi, pengawasan dan evaluasi yang secara konsisten, untuk dilapangan sendiri kami menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang bertugas karena kami sadar setiap orang punya cara masing masing untuk beradaptasi, kami hanya menekankan hal-hal apa saja yang menjadi program mereka selama berada di lapangan”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap aktor yang berperan dalam implementasi Program Gerakan Desa Cerdas ini memiliki kepentingan yang sama, yaitu

ingin memajukan pendidikan di kabupaten Halmahera selatan khususnya pendidikan dasar, kekuasaan tertinggi tentunya ada pada pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program sedangkan dinas pendidikan sebagai mitra memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pemuda penggerak Desa untuk menjalankan program tersebut. Terkait dengan strategi, tidak ada strategi khusus dalam implementasi program ini, yang dilakukan oleh pemuda penggerak Desa adalah melakukan rekrutmen, mendistribusikan, dan mengevaluasi secara rutin, sedangkan untuk lapangan setiap guru memiliki strategi tersendiri untuk beradaptasi dengan warga masyarakat.

#### **V.2.2. Karakteristik institusi dan rezim yang berkuasa.**

Keberhasilan sebuah kebijakan/program tentunya ada banyak faktor determinasinya, termaksud karakter Institusi dan rezim yang berkuasa, dukungan rezim dan karakter institusi menjadi sangat penting dalam aplikasi sebuah kebijakan/program. Terkait dengan hal Program Gerakan Desa Cerdas yang ada di kabupaten Halmahera selatan sendiri karakter institusi dan rezim

yang berkuasa bisa dikatakan semi terbuka, kenapa demikian, karena selama peneliti melakukan penelitian ada beberapa data yang tidak diberikan kepada peneliti, misalnya terkait dengan jumlah anggaran yang dipakai dalam program ini serta data tentang hasil evaluasi program pada tahun 2015, karena dengan alasan yang begitu teknis data tersebut tidak diberikan kepada peneliti. Seharusnya ada sisi transparansi yang bisa di tunjukkan dalam konteks ini agar masyarakat juga tau tentang jumlah anggaran yang dipakai dalam program ini, karena semua sumber anggarannya adalah dari masyarakat yang di punggut oleh pemerintah Daerah kabupaten Halmahera Selatan dalam bentuk pajak, retribusi dan pengelolaan sumber daya alam lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumiah M.Pd salah satu dosen di sekolah tinggi keguruan Halmahera selatan, beliau mengatakan.

*“Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan sangat mendukung Program Gerakan Desa Cerdas sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang, program ini sangat baik untuk dunia pendidikan di kabupaten Halmahera selatan khususnya pendidikan dasar, akan tetapi program ini berjalan cenderung tidak baik dimata masyarakat*

*lebih lebih kami sebagai akademisi, karena setiap tahun program ini tidak ada hasil evaluasi yang di share ke publik oleh Pemerintah Kabupaten ataupun pemuda penggerak Desa, sangat susah untuk kami mendapatkan hasil evaluasi yang sebenarnya dari program ini, kami sudah mencoba mencarinya di internet akan tetapi yang kami dapat hanyalah bagian kecil dari program yang berjalan, saya pernah menyuruh beberapa mahasiswa saya untuk meneliti tentang program ini pada periode pertama yaitu tahun 2013-2014 akan tetapi hambatan yang dialami oleh beberapa mahasiswa saya adalah mendapatkan data terkait dengan hasil evaluasi dan data data lainnya, kami berharap bahwa kedepannya Pemerintah Kabupaten/dinas terkait atau pemuda penggerak Desa sebagai pelaksana program bisa menyediakan informasi yang jelas terkait dengan hasil evaluasi Program Gerakan Desa Cerdas ini melalui media cetak dan juga internet agar kami masyarakat bisa mengaksesnya”*

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa sekolah tinggi keguruan atasnama Suaeb yang merupakan salah satu aktivis kampus yang sering melakukan demo terkait dengan masalah pendidikan di kabupaten Halmahera selatan, Suaeb mengatakan.

*“Sebenarnya Program Gerakan Desa Cerdas sangat bagus dan saya sebagai salah satu mahasiswa keguruan sangat bangga dengan program ini, karena dampak program ini berdampak langsung terhadap masyarakat, saya bersama teman teman yang lain sering melakukan demonstrasi terkait dengan pendidikan di kabupaten Halmahera selatan, kami berharap kedepannya pendidikan di kabupaten Halmahera selatan bisa di nikmati semua lapisan masyarakat mulai dari sekolah*

*taman kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama bila perlu sampai ke perguruan tinggi dan Pemerintah Kabupaten Halmahera harus hadir. Terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdassendiri menurut saya dan kawan kawan yang lain bahwa masih ada yang perlu di evaluasi terkait dengan sikap dinas pendidikan dan juga komunitas pemuda penggerak Desa, karena kami sebagai mahasiswa sulit sekali mendapatkan hasil evaluasi atau data-data yang jelas terkait dengan program ini, walaupun kami datang ke pemuda penggerak Desa untuk meminta data tersebut pasti ada banyak alasan-alasan klasik yang kami dapatkan, kami ke dinas pendidikanpun sama, seakan akan ada yang mereka tutup-tupi dari masyarakat terkait dengan program ini, sampai saat ini kami tidak tau pasti bagaimana penggunaan anggaran dalam program ini, dan kami akan terus menggawal program ini, harus ada transparansi yang jelas terkait dengan program ini”*

Peneliti juga pernah mewawancarai salah satu dari pemuda penggerak Desa sebagai pelaksana program gerakan Desa cerdas, bapak Adi Muhammad Miftah, beliau mengatakan kepada peneliti bahwa.

*“Kami hanya sebagai pelopor dan pelaksana program, jadi data-data yang ada pada kami hanya sebatas data tentang pelaksanaan program mulai dari penerimaan calon guru sampai dengan selesai, sedangkan data terkait dengan jumlah anggaran, alokasi anggaran dan hasil evaluasinya ada pada dinas pendidikan semua, kedepannya kami akan mencoba untuk berbicara dengan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan agar data-dat semacam itu juga ada pada kami agar kami juga bisa mempublikasinya agar masyarakat juga tau”*

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik rezim sebenarnya sangat terbuka akan tetapi untuk beberapa hal mereka sangat tertutup, sehingga pandangan masyarakat terhadap program ini menjadi negative yaitu sebagai alat bagi mereka” untuk mendapatkan uang, karena tidak ada hasil evaluasi terkait dengan program dan juga penggunaan anggaran yang di share ke masyarakat, untuk komunitas pemuda penggerak Desa sendiri sebagai pelaksana program seakan menjadi pelaksana saja tanpa kemudian memegang data hasil evaluasi sebagai landasan untuk keberlangsungan program kedepannya, entah hal ini hanya alasan mereka atau tidak yang jelas harus ada transparansi bukan hanya masalah rekrutmen saja akan tetapi masalah alokasi anggaran dan juga hasil evaluasi harus di publikasikan agar masyarakat juga tau.

Rezim yang cenderung tertutup tentunya akan menjadi sumber masalah, karena akan berdampak pada kepercayaan publik, sebaik apapun kebijakan atau program yang dicanangkan, apabila tidak ada transparansi maka akan menjadi gejala tersendiri, masyarakat akan passif untuk mendukung bahkan

terlibat dalam sebuah program, oleh karena itu untuk menarik perhatian masyarakat Pemerintah memiliki sikap yang terbuka dalam sebuah kebijakan atau program agar masyarakat bisa percaya dan mendukung program-program kedepannya, apabila hal ini sudah terjalin maka dampak dan manfaat dari sebuah program bisa dirasakan bersama, dan masyarakat juga bisa mengakses serta memantau setiap kebijakan dengan baik.

### **V.2.3. Kepatuhan dan responsivitas warga Desa Kakupang.**

Semua program apapun jenisnya tentu akan mendapatkan reaksi yang berbeda dari masyarakat tentunya akan ada yang pro dan kontra. Terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas sendiri di Desa Kakupang mendapatkan reaksi yang positif, karena program ini berdampak positif untuk masyarakat khususnya anak-anak yang duduk di Sekolah Dasar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dibawah ini dengan beberapa masyarakat di Desa kakupang.

Pertama wawancara peneliti dengan bapak kepala Desa Kakupang Djailan Hamid, beliau mengatakan bahwa.

*“Respon masyarakat sangat baik terhadap program ini, mereka sangat antusias mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah bahkan hamper setiap hari, mereka juga kadang-kadang ikut mengaji bersama anak-anak mereka di mesjid dengan guru dari program ini, saya juga sebagai kepala Desa sangat berterimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan dengan program ini, semoga kedepannya akan ada banyak lagi guru yang mengajar di sini dan juga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya semakin tinggi”*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Samsiah salah satu warga Desa Kakupang yang merupakan ibu dari salah satu murid di Sekolah Dasar Marikoko, ibu Samsiah mengatakan.

*“Saya sangat senang melihat anak saya yang bersemangat belajar semenjak ada program ini, saya juga sering menemani dia belajar ngaji di masjid dengan gurunya, tetangga saya juga ikut sama saya, kami sebagai orang tua murid sangat senang dan berterimakasih karena masa depan anak kami diperhatikan, kami sangat bersemangat untuk mengantarkan anak-anak kami di sekolah”*

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Ade Damra S.pd selaku kepala Sekolah Dasar Marikoko, ibu Damra mengatakan.

*“Ada perbedaan dari segi semangat belajar anak-anak didik kami di sini semenjak Program Gerakan Desa Cerdas ini masuk ke sekolah kami, sebelumnya ada beberapa murid kami yang memilih mengikuti orang tua mereka untuk berkebun ketimbang untuk bersekolah, namun setelah program ini masuk mereka senang sekali datang ke sekolah untuk belajar, semangat itu tidak*

*hanya datang dari para murid kami, akan tetapi secara keseluruhan masyarakat Desa Kakupang juga bersemangat untuk mengantarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka, kami sangat bersyukur dengan program ini, kami berharap program ini akan tetap berjalan dan juga membawa perbaikan bagi sarana dan prasarana penunjang di sekolah kami agar proses belajar mengajar bisa efektif”*



*(foto salah satu masjid yang biasa dijadikan tempat belajar agama oleh masyarakat setempat beserta musid SDN Marikoko dan salah satu guru dari program gerakan Desa cerdas)*

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa, respon dan kepatuhan warga Desa Kakupang terhadap Program Gerakan Desa Cerdas sangat baik atau positif, mereka sangat antusias mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran bahkan tidak jarang dari

mereka ikut belajar dan mengajar ngaji di masjid dengan guru dari program ini, ini merupakan gambaran yang sangat baik terhadap masuknya Program Gerakan Desa Cerdas ini di Desa Kakupang/Sekolah Dasar negeri Marikoko. Walaupun ada beberapa harapan kedepannya agar program ini juga bisa membawa perbaikan untuk sarana dan prasaran sekolah sebagaimana yang diharapkan oleh ibu Damra selaku kepala sekolah agar proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik lagi.

Kepatuhan serta respon yang baik dari masyarakat tentunya akan menjadi faktor penentu dalam implementasi sebuah program, apabila respon masyarakat tidak baik maka implementasi sebuah program tidak akan maksimal karena secara otomatis akan mendapatkan penolakan dari masyarakat, namun apabila kepatuhan serta respon masyarakat sangat baik, maka implementasi sebuah program akan berjalan dengan baik pula. Di Desa Kakupang sendiri sebagaimana yang peneliti tulis sebelumnya, bahwa kepatuhan dan respon masyarakat sangat baik terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas ini, mereka sangat

bersemangat mengantarkan serta belajar bersama anak-anak mereka di dalam masjid, tentu ini merupakan sebuah respon yang sangat baik terhadap sebuah program, karena memang sebelumnya berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa para orang tua memilih mengajak anak-anak mereka untuk berkebun dibandingkan bersekolah, namun semenjak adanya program ini para orang tua mau mengantarkan anaknya untuk bersekolah.